



Pendidikan Bagi Anak Jalanan Usia Sekolah Dasar Di Kota Makassar

Amrullah Mahmud^{1*}, Rahmah Kumullah², A. Zam Immawan Alam³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar / STKIP Andi Matappa

Email: ozzy.fachrozy15@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar / STKIP Andi Matappa

Email: rahmahkumullah71@gmail.com

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar / STKIP Andi Matappa

Email: zam@stkip-andi-matappa.ac.id

Abstrak. *This research as a purpose (i) to know illustration and establishment expanding education access for street children of elementary school in makassar (ii) Knowing what obstacles passed by institute providers of education access for street children of elementary school in makassar. The research methods used in this research is qualitative descriptive. The technique of collecting data through observation, interviews, and documentation. The subject is the institute/foundation in particular education of street children with social departement in makassar as a center of information about street children. The results of illustration that indicate education of street children of elementary school in makassar still having some obstacles such as, lack of socialization to society about the importance of education especially low-income society, lack of facilities and infrastructure owned by non formal education in teaching and learning process, there is no legal basis (UU) which regulates the sanctions against children which is located on the roadside, there is no UU governing the imposition of sanctions to parents who employ children which is still elementary school (SD) Handling Makassar street children still do not have model yet and the appropriate approach in handling multi-system base. Handling has been largely ineffective. Seen by parenting tend to be unproductive.*

Keywords: Education; Elementary school; Street children.

Abstract. *Penelitian ini bertujuan (i) untuk mengetahui ilustrasi dan pemantapan perluasan akses pendidikan anak jalanan Sekolah Dasar di Makassar (ii) mengetahui kendala apa yang dihadapi lembaga penyelenggara akses pendidikan anak jalanan usia Sekolah Dasar di Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjeknya adalah lembaga yayasan khususnya pendidikan anak jalanan dengan dinas sosial di Makassar sebagai pusat informasi tentang anak jalanan. Hasil ilustrasi yang menunjukkan bahwa pendidikan anak jalanan Sekolah Dasar di kota Makassar masih mengalami beberapa kendala antara lain masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan khususnya masyarakat berpenghasilan rendah, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pendidikan nonformal dalam pengajaran dan proses pembelajaran, tidak ada dasar hukum (UU) yang mengatur sanksi terhadap anak yang berada di pinggir jalan, tidak ada UU yang mengatur tentang pengenaan sanksi kepada orang tua yang mempekerjakan anak yang masih Sekolah Dasar (SD). Penanganan anak jalan Makassar masih belum memiliki model dan pendekatan yang tepat dalam handling multi sistem base. Penanganan sebagian besar tidak efektif. Dilihat dari pola asuh cenderung tidak produktif.*

Kata Kunci: Anak jalanan; Pendidikan; Sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan bagian dari hak asasi bagi setiap orang dalam memperoleh peningkatan dan kemajuan baik dibidang pengetahuan, kecakapan, maupun sikap dan moral. Hak atas pendidikan dasar tidak terlepas dari keberadaan anak sebagai aset bangsa. Pendidikan dasar dan anak merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain dalam memajukan kualitas suatu bangsa. Oleh karena itu, perlindungan dan penghormatan terhadap hak anak atas pendidikan dasar menjadi hal yang sangat penting.

Penulis memandang bahwa alokasi dana APBN yang sangat besar juga ternyata belum mampu dikelola dengan baik dan maksimal oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan hak atas pendidikan terutama bagi fakir miskin dan anak terlantar. Hidup mereka ternyata belum dijamin oleh negara secara mutlak sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 34 Ayat (1) UUD NRI 1945 yang menyatakan *Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara*. Sebab jangankan untuk mendapat kesejahteraan dan kehidupan yang layak, untuk mendapat hak atas pendidikan yang telah diatur dalam DUHAM PBB sekalipun mereka tidak mampu.

Realitas menunjukkan bahwa pendidikan di negara Indonesia sampai saat ini belum merupakan sebuah prioritas bersama antara pemerintah, orang tua maupun anak itu sendiri. Banyak faktor yang memengaruhi, salah satunya adalah biaya pendidikan yang semakin tinggi. Sekarang ini, pendidikan yang berkualitas sangat erat kaitannya dengan biaya yang tinggi. Tidak ada yang salah dengan pernyataan tersebut karena memang faktanya keterkaitan antara kualitas dengan biaya. Namun, akan menjadi salah jika pendidikan yang berkualitas hanya dapat dinikmati oleh masyarakat kelas atas saja yang mampu membayarnya. Jika hal ini tidak mendapatkan perhatian yang serius, maka di masa depan, jurang pemisah antara miskin dan kaya akan semakin jauh, karena masyarakat miskin tidak memiliki akses yang sama dengan masyarakat kelas atas terhadap pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan observasi dilapangan yang saya lakukan di Kota Makassar bahwa banyaknya

anak-anak yang masih berusia produktif yang harusnya berada dibangku sekolah, justru hidup dijalan untuk mencari makan, mengamen, mengemis, bahkan mencopet, merupakan agenda rutin yang harus mereka lalui untuk mengisi hari-harinya. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah tentang tanggung jawab sosial akan pendidikan terutama untuk anak jalanan. Di Kota Makassar keberadaan anak jalanan dapat terlihat di tempat-tempat umum seperti di persimpangan jalan tol reformasi, sekitaran anjungan Pantai Losari, Jalan Andi Pangerang Pettarani dan Jalan Sultan Alauddin, sekitaran Mall Panakkukang dan Mall Ratu Indah, Di terminal, tempat pembuangan sampah dan berkeliaran di kantor-kantor pemerintah dan swasta. Sebagian besar anak jalanan di Kota Makassar merupakan pendatang dari beberapa kabupaten di Sulawesi Selatan antara lain Kabupaten Jeneponto, Maros, Pangkep, Gowa dan Takalar. Anak jalanan ini adalah anak-anak dari para pendatang yang mencoba mencari penghidupan lebih baik di Kota Makassar.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Ketrampilan Anak Jalanan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendampingan anak jalanan sejak awal masuk sanggar, memberikan buku-buku yang dapat menunjang, tersedianya alat-alat yang dapat menunjang ketrampilan serta mendukung semua bakat dan minat para anak jalanan dapat meningkatkan ketrampilan anak jalanan tersebut.

Pendidikan yang dapat membantu terjadinya perubahan perilaku anak-jalanan dapat terwujud dalam berbagai bentuk. Bisa dengan membangun sekolah gratis, Kelas belajar Jalanan, pendirian rumah singgah, maupun donasi untuk menunjang kegiatan belajar anak jalanan seperti yang dilakukan oleh pengelola lembaga anak jalanan kota Makassar. Namun, apapun bentuknya pendidikan adalah hak bagi semua warga negara tidak tertinggal anak jalanan.

Berdasarkan fakta dan opini di atas maka penulis merasa perlu dan penting untuk meneliti dan mengkaji lebih jauh mengenai "Pendidikan Bagi Anak Jalanan Usia Sekolah Dasar Di Kota Makassar". Tujuan Penelitian untuk mengetahui

gambaran dan bentuk usaha pendidikan bagi anak jalanan usia Sekolah Dasar di Kota Makassar serta untuk mengetahui Kendala yang dihadapi oleh lembaga dalam menyediakan akses pendidikan bagi anak jalanan usia Sekolah Dasar kota Makassar.

Urgensi penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya, dan dapat memberikan kontribusi bagi pemerhati pendidikan, masukan dan bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan utamanya dalam menyelesaikan persoalan pendidikan dasar bagi anak jalanan. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran sebagai dasar bahan penulisan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendekatan-pendekatan dalam pendidikan dimaksudkan agar pelaksanaan program pendidikan dapat memenuhi sasaran dan harapan yang telah ditentukan, sehingga hasil yang dicapai dapat bermanfaat oleh seluruh lapisan masyarakat, pendekatan-pendekatan dan upaya-upaya yang dilakukan seharusnya mampu menjawab semua persoalan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini.

Anak jalanan adalah seseorang yang masih belum dewasa (secara fisik dan psikis) yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang guna mempertahankan hidupnya yang terkadang mendapat tekanan fisik atau mental dari lingkungannya. Umumnya mereka berasal dari keluarga yang ekonominya lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya berperilaku negatif.

Dalam penelitian sebelumnya Farida Ertamana (Surya: 2010, 24), Peran Rumah Singgah Yayasan Masyarakat Sejahtera dalam Pembinaan dan Rehabilitasi terhadap Anak Jalanan di Kota

Kediri menyebutkan “Anak jalanan adalah anak yang berusia di bawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bekerja di jalanan, baik sebagai pedagang koran, pengemis atau yang lain.

Apa yang menjadi titik tolak permasalahan anak jalanan ini adalah adanya peningkatan secara kuantitas yang bersifat sporadis, serta lambannya penanganan dan penanggulangan yang seharusnya dilakukan. Padahal dengan membiarkan menjamurnya kehidupan jalanan seperti ini, berarti kita harus menerima kenyataan yang cukup riskan sehingga menumbuhkan benih-benih premanisme, timbulnya keonaran dan ketidaknyamanan pemakai jalan raya. Terbangkalainya pendidikan anak-anak tersebut, mengundang pola urbanisasi yang tinggi, serta mendorong tindakan-tindakan kriminal di jalan raya.

Anak usia sekolah dasar adalah anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Banyak ahli menganggap masa ini sebagai masa tenang atau masa latent, di mana apa yang telah terjadi dan dipupuk pada masa-masa sebelumnya akan berlangsung terus untuk masa-masa selanjutnya (Gunarsa, 2006). Menurut Wong (2008), anak sekolah adalah anak pada usia 6-12 tahun, yang artinya sekolah menjadi pengalaman inti anak. Periode ketika anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyesuaian diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh keterampilan tertentu.

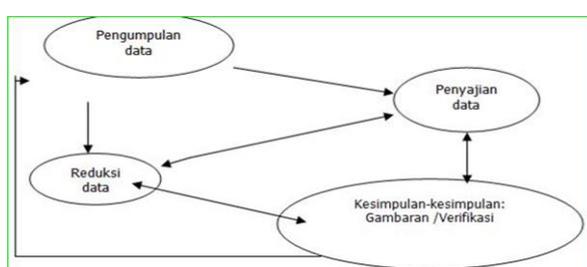
METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Myrnawati (2012: 17) “Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan secara sistematis, faktual dan akurat”. Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pendidikan bagi anak jalanan usia sekolah dasar di kota Makassar, maka data hasil penelitian bersifat deskriptif, yang dinarasikan dalam bentuk kata-kata atau uraian tertulis. Dalam

penelitian ini, penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian serta pemahaman mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Emzir, 2010: 20).

Bagan alir tahapan penelitian yang akan dilaksanakan sesuai dengan gambar berikut yang dimulai dari reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Gambar 1 Tahapan Penelitian



Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran pendidikan anak jalanan usia sekolah dasar, yaitu menelaah dokumentasi pada tahap perencanaan, observasi pada pelaksanaan dan evaluasi, serta wawancara pada bentuk usaha Pendidikan bagi anak jalanan usia Sekolah Dasar.

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan menggunakan telaah dokumentasi pada tahap perencanaan, dimana peneliti menelaah secara mendalam tugas utama lembaga penyedia pendidikan anak jalanan yaitu menyesuaikan data dengan indikator penilaian pada instrumen.

Setelah data dikumpulkan, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dan pengumpulan data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif karena memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Langkah berikutnya dalam analisis data penelitian ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Lokasi penelitian ini berada di Kota Makassar tepatnya pada Yayasan Pendidikan An-nur, yang berada di Kecamatan Tallo Kota Makassar yang letaknya di Rappokalling Utara samping Tol Reformasi Kota Makassar. Yayasan tersebut berdiri sejak tanggal 31 Oktober tahun 2004 yang diketuai oleh ibu Sitti Nurlia. Lokasi penelitian yang kedua yaitu Komunitas Save Street Child Makassar, Komunitas ini mempunyai kelas belajar khusus anak jalanan usia Sekolah Dasar. Lokasi penelitian yang ketiga adalah Kantor Dinas Sosial Makassar yang terletak di Jalan Arif Rahman Hakim No. 50 Makassar, Kelurahan Ujung Pandang Baru, Kecamatan Tallo Kota Makassar, berada pada tanah seluas 499 m², dengan bangunan fisik gedung berlantai 2 dan berbatasan dengan kantor Kecamatan Tallo sebelah utara, sebelah selatan dengan Perumahan Rakyat, sebelah barat dengan Jalan Ujung Pandang Baru, dan sebelah timur berbatasan dengan Perumahan Rakyat. Ketiga lembaga itu dijadikan lokasi penelitian karena ke tiga lembaga tersebut merupakan penanggung jawab dan penyedia layanan pendidikan anak jalanan usia Sekolah Dasar.

Fokus penelitian yang dimaksud adalah mengarahkan peneliti sehingga dapat memberi data secara jelas tentang hal-hal yang semestinya diteliti agar pertanyaan penelitian dapat dijawab dengan sebaik-baiknya. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan baik, maka fokus penelitian ini diarahkan pada anak-anak jalanan yang berusia Sekolah Dasar, Lembaga-lembaga penyedia pendidikan bagi anak jalanan usia sekolah dasar di Kota Makassar, dan Pemerintah Daerah yang menangani anak-anak jalanan dalam hal ini Dinas Sosial Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penanganan anak jalanan Kota Makassar masih

belum mempunyai model dan pendekatan yang tepat dalam penanganan yang *multi sistem base*. Penanganan selama ini cenderung tidak efektif, terlihat dari pola asuh yang cenderung tidak produktif. Kondisi ini tampaknya perlu menjadi perhatian kontrol sosial yang serius bagi pemerintah, pemerhati, dan masyarakat terutama layanan pendidikan. Beberapa lembaga penyedia layanan pendidikan bagi anak jalanan usia sekolah dasar di Kota Makassar turut memberikan respons positif adalah Yayasan pendidikan An-Nur, dan Lembaga komunitas *Save Street Child* Makassar.

Peneliti memilih lembaga Yayasan Pendidikan An-Nur ini berdasarkan indikator berikut:

1. Lembaga tersebut merupakan lembaga yang telah mendapat rekomendasi langsung dari dinas sosial kota Makassar.
2. Lembaga ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menampung anak jalanan.
3. Lembaga An-Nur ini merupakan lembaga yang di naungi lebih dari 50 anak jalanan.
4. Lembaga ini memiliki tenaga pengajar tetap.
5. Lembaga ini menggunakan kurikulum sesuai standar nasional.
6. Lembaga ini membebaskan biaya pendidikan bagi anak jalanan.
7. Lembaga ini merupakan lembaga resmi yang terdaftar dilingkup pemerintahan.

Peneliti memilih lembaga *Save Street Child* Makassar berdasarkan indikator berikut:

1. Lembaga ini merupakan lembaga yang telah mendapat rekomendasi langsung dari dinas sosial kota Makassar.
2. Lembaga ini merupakan lembaga yang terjun langsung ke jalanan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak yang berada di jalan.
3. Lembaga ini memiliki kurikulum yang mengutamakan pendidikan ahlak dan kreatifitas bagi anak jalanan.
4. Lembaga ini bersifat independent tanpa bantuan dari pemerintah maupun pihak swasta.
5. Memiliki pengajar dari berbagai profesi berbeda.
6. Lembaga ini memiliki lebih dari 50 anak jalanan.

Bentuk pelayanan yang diberikan dari lembaga An-Nur adalah:

1. Pelayanan dalam pembelajaran yaitu pemberian sistem pembelajaran dengan berlandaskan kurikulum.
2. Pelayanan dalam hal sarana dan prasarana yaitu kelas, meja, bangku dan buku untuk belajar.
3. Pelayanan konseling yaitu pelayanan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, menjalankan peran sosial, memenuhi kebutuhan, dan memecahkan masalah.
4. Pelayanan bimbingan mental yaitu pelayanan bimbingan keagamaan.
5. Pelayanan keterampilan yaitu pelayanan bimbingan keterampilan kerja seperti kerajinan tangan.

Bentuk pelayanan yang diberikan dari lembaga *Save Street Child* Makassar adalah:

1. Pelayanan dalam pembelajaran yaitu pemberian sistem pembelajaran dengan berlandaskan kurikulum yang dibuat sendiri oleh lembaga.
2. Pelayanan dalam hal penunjang pembelajaran yaitu pemberian alat tulis.
3. Pelayanan konseling yaitu pelayanan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, menjalankan peran sosial, memenuhi kebutuhan, dan memecahkan masalah.
4. Pelayanan bimbingan mental yaitu pelayanan bimbingan keagamaan.
5. Pelayanan keterampilan yaitu pelayanan bimbingan keterampilan kerja seperti kerajinan tangan.
6. Pelayanan kesehatan yaitu pelayanan pemeriksaan gigi dan mulut, sunat massal dan pelayanan kesehatan lainnya.
7. Pelayanan kebutuhan pangan yaitu pelayanan pemberian makan dan minum.
8. Pelayanan pengenalan alam dalam hal ini anak tersebut secara langsung diajak melihat alam dengan berrekresi sekali sebulan.

Dinas Sosial Kota Makassar senantiasa mengemukakan bahwa jumlah Anak Jalanan yang membutuhkan pelayanan semakin meningkat, sementara itu kemampuan institusi pelayanan sosial yang diselenggarakan Lembaga Swadaya Kemasyarakatan (LSK) atau LSM dan

lembaga-lembaga keagamaan sangat terbatas. Dalam usaha untuk menanggulangi jumlah anak jalanan Dinas Sosial melakukan pembinaan, kegiatan belajar mengajar, pelatihan keterampilan dan penyuluhan bagi anak jalanan.

Dalam pelaksanaan berbagai kebijakan maupun program penanganan anak jalanan, satu hal yang penting untuk selalu disampaikan adalah penyuluhan mengenai hak-hak anak dan upaya mengembalikan anak kembali ke rumahnya agar mereka dapat hidup dan tumbuh kembang secara wajar. Partisipasi masyarakat luas dalam pelaksanaan berbagai program sangat dibutuhkan karena tanpa dukungan masyarakat maka program-program tersebut tidak akan memberikan hasil.

Bentuk partisipasi masyarakat yang diharapkan antara lain: 1) Tidak memberikan sedekah kepada pengemis anak atau membeli barang/jasa dari anak jalanan, 2) memahami bahwa perbuatan amal dengan memberikan bantuan (uang) kepada anak-anak yang bekerja di jalanan tidak mempunyai daya ungkit terhadap status ekonomi dan sosial kehidupan mereka, 3) menyalurkan bantuan melalui lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang kompeten, transparan dan dapat mempertanggungjawabkan anggaran yang dikelolanya dan 4) memberikan dukungan dengan pola anak asuh.

Pada dasarnya pemberian akses pendidikan bagi anak jalanan ini bukan tanpa kendala. Kendala yang dihadapi yaitu sebagai berikut:

1. Adanya penolakan dari orang tua anak tersebut untuk memperoleh pendidikan. Mereka lebih cenderung menyuruh anak mereka untuk bekerja di jalanan.
2. Kesulitan untuk mengajak anak tersebut untuk bersekolah sebab mereka sudah terbiasa main di jalan.
3. Kurangnya sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran bagi anak jalanan.
4. Kurangnya bantuan dari pemerintah khususnya terkait masalah dana.
5. Sulitnya mengubah sikap anak jalanan tersebut yang sudah terbiasa bersikap kasar di jalanan.
6. Proses pembelajaran yang kurang kondusif sebab lingkup belajar di jalanan yang terlalu ribut.

7. Terdapat jaringan eksploitasi anak sehingga lembaga kesulitan untuk memberikan pendidikan terhadap anak jalanan.
8. Sulit terjalin komunikasi yang baik dengan mereka sebab mereka yang sudah terbiasa hidup di jalanan.
9. Kurangnya perhatian pemerintah dalam hal ini misalkan masalah bantuan dana dan perijinan.

Pembahasan

Pendidikan merupakan salah satu hak yang menjadi pilar yang harus dipenuhi oleh sebuah negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat yang seluas luasnya. Pemenuhan hak atas pendidikan juga menjadi salah satu indikator apakah suatu negara dikategorikan negara maju, negara berkembang atau bahkan negara miskin. Sekaya apapun sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara tanpa didukung dari sumber daya manusianya yang berpendidikan tinggi, maka negara tersebut tidak akan bisa mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam tersebut dengan sebaik-baiknya. Dilain sisi walaupun suatu negara tidak memiliki sumber daya alam yang kaya, akan tetapi jika rakyatnya berpendidikan tinggi maka negara tersebut akan maju dan bangkit.

Karena pendidikan dianggap penting untuk semua kalangan maka setiap lapisan masyarakat berhak memperoleh pendidikan tersebut termasuk anak jalanan. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah anak jalanan usia sekolah dasar mereka diharuskan bersekolah mulai tingkat sd kelas satu sampai kelas enam. Anak jalanan adalah seseorang yang masih belum dewasa (secara fisik dan psikis) yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendapatkan uang guna mempertahankan hidupnya, yang terkadang mendapat tekanan fisik atau mental dari lingkungannya. Umumnya mereka berasal dari keluarga yang ekonominya lemah. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang, sehingga memberatkan jiwa dan membuatnya berperilaku negatif.

Kondisi kemiskinan sangat mempengaruhi pertumbuhan (kehidupan) anak, dan karenanya sewaktu-waktu hak anak bisa terlanggar.

Kejahatan *trafficking* bisa saja menimpa anak jalanan, karena mereka hidup jauh dari lingkungan keluarganya dari orang dewasa / orang tuanya yang seharusnya melindungi dia. Di dalam situasi kekerasan yang dihadapi secara terus-menerus dalam perjalanan hidupnya, maka pelajaran itulah yang melekat dalam diri anak jalanan dan membentuk kepribadian mereka.

Upaya untuk mengatasi dilakukan dengan berbagai pendekatan yaitu: pendekatan penghapusan (*abolition*), pendekatan perlindungan (*protection*), pendekatan pemberdayaan (*empowerment*). Selain itu pembatasan urbanisasi juga perlu dilakukan agar tidak ada orang tua yang menganggur yang menyebabkan anaknya menjadi putus sekolah dan beralih menjadi anak jalanan. Mengadakan program yang memberikan pendidikan gratis untuk anak putus sekolah terutama anak jalanan agar tetap dapat mengenyam pendidikan sebagai bekal untuk masa depan mereka sendiri, selain itu memberikan rumah singgah juga dapat membuat mereka merasa terlindungi dan diperhatikan oleh orang lain dari berbagai pihak. Rumah singgah yang dimaksudkan adalah berbagai lembaga yang dapat menampung anak jalanan khususnya usia sekolah dasar tersebut seperti yayasan pendidikan An-Nur, Lembaga Komunitas Save Street Child Makassar dan Dinas Sosial Kota Makassar. Beberapa lembaga tersebutlah yang dapat membantu anak jalanan tersebut khususnya usia sekolah dasar. Lembaga ini membantu mereka dalam memperoleh pendidikan yang layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Gambaran pendidikan anak jalan usia sekolah dasar (SD) di Kota Makassar masih mengalami beberapa kendala seperti, kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan khususnya masyarakat ekonomi rendah, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan non formal dalam proses belajar mengajar, tidak ada dasar hukum (UU) yang mengatur tentang pemberian sanksi terhadap anak-anak yang berada dipinggiran jalan seperti (ngamen, minta-minta, parkir liar, menjual koran/tisu, dan pak ogah), tidak ada UU yang diberikan kepada orang tua

yang memengerjakan anak-anak yang masih usia Sekolah Dasar (SD). Bentuk usaha yang dilakukan dinas sosial Kota Makassar dan lembaga-lembaga yang terkait dengan anak jalanan tergolong cukup baik, karena adanya tempat penampungan anak jalanan usia Sekolah Dasar (SD) yang disiapkan oleh lembaga-lembaga non formal seperti yayasan An-nur. Serta guru yang terlibat dalam lembaga tersebut sudah memiliki kualifikasi strata 1 dan sekolah yang di tawarkan oleh anak-anak tersebut di tanggung semua oleh lembaga (Gratis).

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah Memberikan pemahaman kepada orang tua/ masyarakat ekonomi lemah (miskin) terhadap perlunya pendidikan. Pihak pemerintah memberikan pemberdayaan kepada orang tua agar anak-anak tidak ikut mencari uang. Pemerintah Kota Makassar memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat untuk tidak memberikan mereka (anak jalanan) uang di jalan karena apabila mereka diberikan uang di jalan akan menyebabkan mereka malas untuk bersekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Driyarkara, "Capita Selecta", dalam; Danuwinanta, F., SJ. (editor), *Karya Lengkap Driyarkara: Esai-Esai Filsafat Pemikir yang Terlibat Penuh dalam Perjuangan Bangsaanya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006, 425-426.
- Drs. Ary H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Muladi. 2004. *Hak Asasi Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- M. Arif Hidayat, Ali Anwar, Noer Hidayah. "Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan". *Edudeena: Journal of Islamic*

- Religious Education Vol. 1 No. 1 Februari 2017; hal 31-42.
- Rosdalina. 2007. *Aspek Keperdataan Perlindungan Hukum Terhadap Anak Jalanan*.
- Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2002. Tentang Perlindungan Anak. Yogyakarta: Cemerlang.
- Undang-undang RI Nomor 4 tahun 1979. Tentang Kesejahteraan Anak.
- Undang-undang RI Nomor 39 Tahun 1999. Tentang Hak Asasi Manusia.
- M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depsos RI. 1999. *Klasifikasi dan Ciri Anak Jalanan*. Online. (<http://www.indomedia.com>).
- Joni. 1999. “ *Aspek Hukum Perlindungan Anak Dalam Perspektif Konvensi Hak Anak*.” Online (<http://www.Citraaditya.com/phd.id>).
- Myrnawati, C.H. 2012. *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press.
- PMKS Dinas Sosial. “*kriteria Anak Jalanan*.” Online (<http://www.humanitarianinfo.Org>).
- Setiawan. 2004. “*Fenomena Anak Jalanan*.” Online (<http://indonesia.heartnsouls.com>).
- Suaita A Rahman. 2001. “*Anak Jalanan Siapa Mereka*.” Online (<http://www.indonesia.com>).
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif Edisi Ketujuh*. Bandung: CV. Alfabeta
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.